

## ABSTRAKSI

Kondisi perekonomian yang masih tidak menentu, akibat krisis ekonomi tahun 1997 menyebabkan hampir semua sektor perekonomian mengalami goncangan. Salah satu sektor yang mampu bertahan di saat krisis adalah sektor makanan dan minuman. Perusahaan-perusahaan *go public* yang termasuk dalam sektor ini maupun sektor-sektor lain memperoleh pendanaan dengan menerbitkan saham di pasar modal maupun dari hutang.

Dalam proses pengambilan keputusan investasi, investor membutuhkan informasi yang relevan dan andal untuk menilai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA). ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba sehingga ROA yang tinggi menunjukkan kinerja dan penggunaan aktiva yang baik. Namun, pengukur kinerja akuntansi tradisional ini memiliki keterbatasan sehingga menimbulkan berbagai alternatif lain, salah satunya adalah *Economic Value Added* (EVA).

EVA memperhitungkan biaya modal (*cost of capital*) yang merupakan tingkat pengembalian yang diinginkan oleh investor atas dana yang ditanamkannya dalam perusahaan sehingga EVA dapat menunjukkan apakah perusahaan menciptakan nilai atau menurunkan nilai bagi investor. Namun, penggunaan pendekatan EVA untuk menilai kinerja perusahaan masih menimbulkan perdebatan. Oleh karena itu, Penulis melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh perubahan EVA dan perubahan ROA terhadap perubahan harga saham (*return* saham) pada emiten sektor makanan dan minuman yang terdaftar di PT Bursa Efek Surabaya (BES).

Dengan bantuan program SPSS *for windows version 10.0*, data-data yang telah diperoleh akan diolah dengan menggunakan uji t dan uji F. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa ketika diuji dengan menggunakan uji t, perubahan ROA tahun 2000-2001 dan 2001-2002 tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham emiten sektor makanan dan minuman tahun 2001-2002 dan 2002-2003. Begitu pula dengan perubahan EVA tahun 2000-2001 dan 2001-2002 tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham emiten sektor makanan dan minuman tahun 2001-2002 dan 2002-2003. Sedangkan hasil pengolahan data dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa perubahan ROA dan perubahan EVA secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham emiten sektor makanan dan minuman. Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi pasar modal Indonesia yang masih belum efisien karena harga saham tidak

mencerminkan semua informasi relevan yang tersedia. Harga pasar saham tidak hanya dipengaruhi kinerja perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, politik, keamanan, tingkat inflasi, tingkat suku bunga.

